

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4>

Received: 11 September 2024, Revised: 04 November 2024, Publish: 05 November 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Edukatif *Motor Skills Block Interlocking System (MoBIS)*

Evi Octrianty¹, Dedeh Kurniasih²¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Cendekia Insani, Jawa Barat, Indonesia,evi.octrianty.pgpaud.fkip@gmail.com²RA Al-Munawwaroh, Jawa Barat, Indonesia, dedehkurniasih2580@gmail.comCorresponding Author: evi.octrianty.pgpaud.fkip@gmail.com¹

Abstract: *This research was motivated by the low fine motor skills of group A children at RA Al - Munawwaroh Sapan, Ciparay Bandung. To develop fine motor skills in early childhood, educators must use learning strategies as a way or step to help develop children's fine motor skills. That is by utilizing MoBIS as a learning medium for children. This research is a Classroom Action Research with a descriptive qualitative method. The research subjects were 13 students of group A, while the object of the research was the fine motor development of early childhood. Based on the results of the study, it can be concluded that through the media MoBIS can improve the fine motor skills of children in RA Al - Munawwaroh Sapan, Ciparay Bandung with good results. This can be seen from the fine motoric development of students, which in the pre-cycle research it can be seen that students who achieve very well develop 0 of the 13 students. Then in the first cycle, only 2 children or 15% of students who developed fine motor skills were very good. And in the second cycle, it increased again to 13 students or 100% of students who have reached the assessment standards that have been set.*

Keyword: *MoBIS Media, Fine Motor, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Al–Munawwaroh Sapan, Ciparay, Kabupaten Bandung. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, pendidik harus memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai cara atau langkah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak, yaitu dengan memanfaatkan MoBIS sebagai media pembelajaran bagi anak-anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 13 peserta didik kelompok A, sedangkan objek penelitian adalah perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media MoBIS dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Al–Munawwaroh Sapan, Ciparay Bandung dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik berjumlah 0 dari peserta didik

yang berjumlah 13 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan motorik halus sangat baik hanya 2 anak atau 15%. Pada siklus II bertambah lagi menjadi 13 peserta didik atau 100% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Media MoBIS, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik anak usia dini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap gerakan sederhana apapun yang dilakukan oleh anak merupakan hasil interaksi yang kompleks dari beberapa bagian sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Kecerdasan motorik anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketetapannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar, seperti lengan, kaki dan batang tubuh untuk dapat berjalan dan melompat. Sedangkan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dengan tangan. Permainan MoBIS (*Motor Skill Block Interlocking System*) adalah permainan bongkar pasang untuk anak usia dini yang sangat menarik dan mempunyai manfaat yang banyak, salah satunya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan cara meraba, memasang dan merangkai komponen-komponen menjadi satu bentuk yang utuh. Selain melatih kemampuan motorik halus, permainan ini juga melatih daya kreativitas dan pengenalan warna untuk anak.

Menggunakan permainan MoBIS dapat meningkatkan motorik halus, karena anak akan menggunakan kerjasama mata dan tangan dalam membuat macam-macam bentuk sesuai dengan bentuk yang diinginkan anak. Motorik halus anak melalui penggunaan permainan mobis sangat penting untuk dipahami oleh guru dalam memberikan stimulasi kepada anak. Saat belajar menggunakan permainan mobis, anak dapat mengembangkan imajinasi dan dirinya lebih bebas dan belajar untuk mengembangkan fisik-motorik halusya.

Dalam permainan MoBIS, di setiap bagiannya terdapat banyak kuncian yang harus dipasang terlebih dahulu satu sama lain agar bisa dibentuk sesuai keinginan. MoBIS ini terdiri dari 54 komponen yang terbuat dari bahan ABS-Resin, tidak mudah pecah, tidak beracun dan telah lulus uji Standar Nasional Indonesia (SNI). Kuncian antar komponen presisi tidak mudah lepas, mudah di bersihkan dan dapat di cuci. Komponen mobis ini beragam bentuk dan warna. Terdiri dari bentuk H besar, H kecil, tonggak panjang, tonggak pendek, dan roda. Terdiri dari lima warna yaitu warna putih, merah, kuning, hijau, biru. Satu box bisa dibuat dan dibongkar pasang menjadi ratusan bentuk, misalnya berbentuk robot, mobil, pesawat, rumah, gedung, dan lain-lain. MoBIS ini sudah dikenal banyak orang dengan model-model yang menarik. Cara bermainnya hampir sama dengan bongkar pasang balok. Permainan ini secara tidak langsung dapat mengasah kreativitas anak dan mengacu daya pikir otak anak. Permainan MoBIS membutuhkan kreativitas, logika dan analisis dari pemainnya. Tidak hanya itu, menyusun MoBIS ternyata banyak pemainnya antara lain dapat menyatukan ide bersama apabila permainan dilakukan bersama-sama. Selain itu, bermain MoBIS dimulai dengan suatu proses yang sistematis, mulai dari bangunan apa yang dikehendaki, strategi mengenai bagaimana cara membangunnya agar kuat dan kokoh, sampai pada seni dan keindahannya.

MoBIS memberikan peluang bagi anak untuk aktif bermain, anak - anak akan lebih cepat untuk mempelajari suatu konsep dengan keterlibatan secara aktif yang diimplementasikan melalui aktifitas kerja tangan untuk membentuk, membuat garis lurus menyusung menjadi menara bahkan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengerjakan suatu pekerjaan berkelompok, sehingga anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan kawan - kawannya. Adapun manfaat MoBIS untuk anak usia dini di antaranya selain dapat menstimulasi motorik halus, dapat juga melatih koordinasi mata, tangan, dan pikiran, meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan kreativitas, mengembangkan kemampuan kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa motorik halus anak sehingga perlu dikembangkan menggunakan Teknik Bermain MoBIS. Oleh karena itu maka rumusan masalahnya adalah apakah bermain MoBIS dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al – Munawwaroh Sapan, Ciparay, Bandung?

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada teknik permainan MoBIS. Dalam penerapannya permainan ini beradaptasi dalam persamaan warna, bentuk dan ukuran. Mengembangkan motorik halus di sini adalah kemampuan anak untuk membongkar pasang dengan cara meraba, memasang dan merangkai komponen-komponen menjadi satu bentuk yang utuh. Penelitian ini dilakukan hanya di RA Al-Munawwaroh Sapan, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung di kelas A.

Tujuan Penelitian ini ialah: 1) untuk mengetahui kondisi awal motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan permainan mobis di RA Al-Munawwaroh Sapan, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung; 2) untuk mengetahui pelaksanaan motorik halus anak usia dini setiap menggunakan permainan mobis di RA Al-Munawwaroh Sapan, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung; 3) untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini setelah menerapkan permainan mobis di RA Al-Munawwaroh Sapan, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dengan mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Pada saat mengobservasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media mobis yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud di sini yaitu guru. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak RA Al-Munawwaroh Sapan Ciparay Bandung. Adapun alasannya, subjek wawancara adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan media MoBIS anak dapat belajar dengan semangat, membuat anak kreatif, percaya diri untuk membuat hasil karyanya dan dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif. Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15% peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I dari 0% menjadi drastis 100%, berkembang sesuai harapan (BSH) 31% berkurang menjadi

0%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 46% menjadi 0%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 8% menjadi 0%.

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB			
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
Pra Siklus	7	54%	4	31	2	15%	0	0%	13	100%
Siklus I	1	8%	6	46%	4	31%	2	15%	13	100%

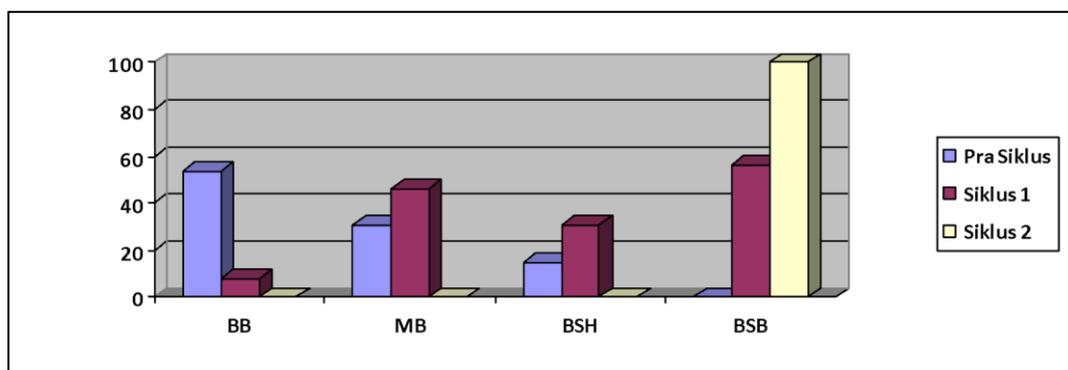
Tabel 1. Tabel Perbandingan Persentase Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Pra Siklus dan Siklus I
sumber: data riset

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB			
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%
Siklus I	1	8%	6	46%	4	31%	2	15%	13	100%
Siklus II	0	0%	0	0%	0	0%	13	100%	13	100%

Tabel 2. Tabel Perbandingan Persentase Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II
sumber: data riset

Gambar

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan media MoBIS anak dapat belajar dengan semangat, membuat anak kreatif, percaya diri untuk membuat hasil karyanya dan dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif.



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. Gambar Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran

sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan delapan kali pertemuan di kelas A RA Al – Munawwaroh Sapan, Ciparay, Bandung dapat dijumpai peningkatan persentase perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat terungkap dalam tabel perbandingan persentase sebagai berikut (terlampir).

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut: 1) perkembangan kognitif anak dalam menggunakan simbol dan mampu mengklasifikasikan benda atau gambar sudah mulai berkembang namun belum maksimal; 2) minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus pada materi yang diberikan. Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana tindakan pada siklus II tersebut adalah: a) pengelolaan waktu yang efisien dan signifikan mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas A, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perlombaan pada setiap kelompok pada saat pemberian tugas untuk meningkatkan semangat anak pada saat kegiatan pembelajaran agar anak lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung; b) memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan di kelas A agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Berikutnya, hasil refleksi terhadap pertemuan pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut: 1) dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak; 2) minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam menyebutkan hal-hal yang mereka dengar atau ketahui tentang sub tema yang dibahas, kemampuan anak dalam mengingat dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media MoBIS membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan; 3) kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan gurunya, melakukan kegiatan dengan bersama-sama dengan teman sebaya tentang kegiatan yang dilakukan, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media MoBIS dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal dalam kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan dalam memegang benda, menempel, menebalkan, dan mewarnai gambar pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan media MoBIS yang bervariasi, artinya dalam hal ini melalui media MoBIS, menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus, anak usia dini tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui media MoBIS, anak ikut berperan aktif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.

Adapun diharapkan pada penelitian selanjutnya, guru atau peneliti di RA Al – Munawwaroh, Sapan dapat menerapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

REFERENSI

- Aisyah, Siti. dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Miarso. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo
- Sujiono, Yuliani Nuraini (2013). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan AUD*. Yogyakarta: Hikaya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.